

Partisipasi Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (PROKLIM) di Dusun Karanjang Desa Wayamekecamatan Teluk Ambon Kota Ambon

Eti Adomina Waatwahan, J. F. Sopamena, P. M. Puttileihalat

Universitas Pattimura, Indonesia

Email: adominaetiwaatwahan@gmail.com, junianitasopamena@gmail.com,

pmputtilehalat@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah, khususnya limbah organik dan plastik, menjadi tantangan lingkungan yang serius di Indonesia, termasuk di Provinsi Maluku. Volume timbunan sampah yang meningkat setiap tahun memerlukan penanganan kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) khususnya dalam pengelolaan sampah organik di Dusun Karanjang, Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei kepada 22 responden perempuan yang aktif dalam kegiatan Proklam. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik, tingkat keterlibatan, dan bentuk partisipasi perempuan dalam perencanaan, pelatihan, serta pengumpulan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan masih tergolong rendah, namun sudah terdapat partisipasi aktif dalam kehadiran dan penyampaian pendapat. Dalam aspek pengumpulan sampah, kesadaran untuk memilah sampah mulai terbentuk, namun konsistensi masih perlu ditingkatkan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan lingkungan di tingkat lokal sangat bergantung pada peningkatan kapasitas dan pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan, fasilitas pendukung, dan kebijakan yang berpihak pada partisipasi perempuan sebagai agen utama pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Partisipasi perempuan; pengelolaan sampah; Proklam; pelestarian lingkungan; Dusun Karanjang.

Abstract

The waste problem, particularly organic and plastic waste, has become a major environmental challenge in Indonesia, including in Maluku Province. The increasing volume of waste each year demands collaborative efforts involving all community elements, including women. This study aims to examine the forms of women's participation in the implementation of the Climate Village Program (Proklam), specifically in organic waste management in Karanjang Hamlet, Wayame Village, Teluk Ambon Sub-District, Ambon City. A quantitative descriptive research method was used, involving a survey of 22 female respondents actively engaged in Proklam activities. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively to illustrate the respondents' characteristics, level of involvement, and participation in planning, training, and waste collection. The findings reveal that women's involvement in planning and decision-making remains limited, although some show active participation in meetings and discussions. In waste collection practices, awareness of waste separation has emerged, but consistency remains low. These findings suggest that the success of local environmental programs depends heavily on increasing women's capacity and empowerment. Therefore, there is a need for strengthened training, supporting facilities, and policies that promote women's participation as key agents in environmental conservation.

Keywords: Women's participation; waste management; Proklam; environmental conservation; Karanjang Hamlet.

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan isu lingkungan mendesak di seluruh dunia. Meski teknologi terus berkembang, pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan konsumsi yang meningkat mendorong lonjakan volume sampah, terutama limbah plastik (Jupri et al., 2019; Kanan, 2021; Sutrisno et al., n.d.; Wahyudi et al., 2018). Akibatnya, tempat pembuangan akhir kian penuh dan dampaknya terhadap lingkungan

serta kesehatan manusia semakin serius (Febriyanti et al., 2023; Hamdan & Alvionisa, 2023; Ikhsan & Tonra, 2021; Setiadi, 2015; Sukmawati, 2021).

Masalah sampah telah menjadi krisis global yang berdampak luas terhadap lingkungan. Sampah, khususnya plastik, mencemari lautan, merusak habitat, dan membahayakan kehidupan satwa liar. Beberapa negara di dunia seperti India menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan limbah padat. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 72% air limbah perkotaan di India tidak diolah sebelum dibuang ke lingkungan, menyebabkan kontaminasi serius pada sungai dan badan air lainnya dan hanya sekitar 30% limbah domestik yang diolah sebelum dibuang. Selain India, Amerika Serikat meskipun memiliki sistem pengelolaan limbah yang canggih, tingginya konsumsi produk sekali pakai menghasilkan volume sampah yang sangat besar, banyak di antaranya berakhir di negara-negara berkembang. Sementara itu, Ghana menjadi tempat pembuangan sampah elektronik dari negara maju, menimbulkan polusi berat dan ancaman kesehatan bagi penduduk lokal (Hendar T. et al., 2022).

Masalah sampah di Indonesia menjadi tantangan lingkungan yang sangat serius. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional atau SIPSAN (2025), volume sampah dari tahun 2020-2024 menunjukkan; tahun 2020 jumlah timbulan sampah (27,59 juta ton); Tahun 2021 (28,59 juta ton), tahun 2022. (38,54 juta ton); tahun 2023, (43,37 juta ton); Tahun 2024 (34,21 juta ton). Kondisi ini menunjukkan bahwa timbulan sampah setiap tahun mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,65 juta ton per tahun atau 7,46% per tahun. Apabila jumlah timbulan sampah tidak terkelola dengan baik maka diproyeksikan pada tahun 2050 jumlah timbulan sampah akan naik sebanyak 77,25 juta ton per tahun atau sebesar 125,77%. Artinya, jika tidak tertangani, timbulan sampah nasional akan lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun 2024. Selain itu, Infrastruktur pengelolaan sampah yang terbatas, seperti TPA yang penuh dan praktik open dumping, memperparah situasi. Hanya sekitar 45% daerah yang memiliki regulasi pengelolaan sampah.

Kondisi yang dijelaskan di atas merupakan kegagalan dalam pengelolaan sampah telah menyebabkan pencemaran lingkungan yang berdampak langsung terhadap kesehatan manusia. Tanpa perbaikan sistem pengelolaan limbah yang efektif, situasi ini diperkirakan akan memburuk, mengancam kesejahteraan masyarakat dan ekosistem secara keseluruhan. Hasil penelitian Annita et al. (2023) menunjukkan sampah yang menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menyebabkan: 1) Penurunan kualitas tanah, dimana kandungan logam berat seperti merkuri dan gas nitrogen menyebabkan tanah menjadi tidak subur. 2) Kerusakan struktur tanah, dimana tanah menjadi keras, tidak gembur, dan tidak mampu mendukung pertumbuhan tanaman. 3) Gangguan mikroorganisme tanah, dimana hilangnya keseimbangan biologis akibat zat kimia dan cairan lindi (*leachate*). Selain itu, hasil penelitian Aisha et al. (2021) menunjukkan Sampah plastik dan organik dari aktivitas wisata menyebabkan: 1) Polusi visual dan bau tak sedap, mengurangi kualitas wisata. 2) Sampah yang masuk ke laut dapat mencemari habitat laut dan mengancam biota laut (penyu, ikan, terumbu karang). 3) Sampah mikroplastik bisa masuk rantai makanan laut sehingga berpotensi dikonsumsi manusia (bioakumulasi). Oleh sebab itu, pemerintah menargetkan pengurangan 30% dan penanganan 70% sampah pada tahun 2025, namun pencapaian ini memerlukan peran aktif masyarakat dan sinergi lintas sektor dalam pengelolaan yang berkelanjutan.

Partisipasi Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (PROKLIM) di Dusun Karangjeng Desa Wayamekecamatan Teluk Ambon Kota Ambon

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan. A. Fitriana & Soedirham (2023) menyoroti peran ibu rumah tangga dalam memilah dan mengelola sampah sebagai aspek penting dalam strategi lingkungan rumah tangga. Penelitian oleh Dwiana et al. (2024) juga menegaskan efektivitas Program Kampung Iklim (Proklam) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di tingkat desa. Sementara itu, E. Fitriana (2024) menambahkan bahwa pendekatan berbasis gender dalam pelaksanaan Proklam mampu memperkuat efektivitas pelestarian lingkungan karena perempuan memiliki peran strategis dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, di wilayah Indonesia Timur, khususnya Maluku, masih sedikit kajian yang mengangkat bagaimana perempuan terlibat secara aktif dalam program-program lingkungan berbasis komunitas seperti Proklam.

Propinsi Maluku juga tidak terlepas dari pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh timbulan sampah. Berdasarkan data SIPSN (2025) periode tahun 2020 – 2024 menunjukkan ; tahun 2020 jumlah timbulan sampah (109 ribu ton); Tahun 2021 (93 ribu ton), tahun 2022. (73 ribu ton); tahun 2023, (273 ribu ton); Tahun 2024 (169 ribu ton). Data ini menjelaskan bahwa pola fluktuatif yang mengkhawatirkan, dengan lonjakan drastis pada tahun 2023 mencapai 273 ribu ton, naik hampir 3 kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan lemahnya sistem pengelolaan sampah yang tidak sebanding dengan aktivitas sosial ekonomi yang pulih pascapandemi. Ketidaksiapan infrastruktur, terbatasnya TPA yang layak, serta rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan sampah menumpuk di lingkungan, mencemari tanah, udara, dan laut, serta mengancam kesehatan masyarakat. Jika tidak segera ditangani melalui kebijakan berbasis wilayah kepulauan, kolaborasi multipihak, dan penguatan sistem pengelolaan sampah, Maluku berpotensi menghadapi krisis lingkungan yang serius, termasuk di Kota Ambon.

Gap penelitian ini menunjukkan bahwa studi mengenai partisipasi perempuan dalam Proklam masih minim, khususnya di konteks daerah kepulauan seperti Dusun Karangjeng, Ambon, yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan budaya yang berbeda dari wilayah lainnya. Padahal, perempuan merupakan aktor penting dalam praktik pengelolaan lingkungan domestik sehari-hari, mulai dari memilah sampah hingga pengolahan organik.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus lokal yang mendalam mengenai keterlibatan perempuan dalam konteks wilayah pesisir di kawasan timur Indonesia yang belum banyak diteliti. Penelitian ini juga mengisi kekosongan literatur mengenai dinamika partisipasi perempuan dalam Proklam secara kuantitatif dan berbasis data primer.

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan melalui Proklam, khususnya dalam kegiatan pengelolaan sampah organik di Dusun Karangjeng, Desa Wayame. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor sosial dan demografis yang memengaruhi tingkat keterlibatan perempuan dalam perencanaan, pelatihan, dan pelaksanaan Proklam.

Secara manfaat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur partisipasi perempuan dan pengelolaan lingkungan komunitas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah, pengelola program Proklam, dan organisasi masyarakat sipil untuk merancang strategi pemberdayaan perempuan yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan lokal. Dengan demikian, kebijakan pelestarian lingkungan di daerah pesisir dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan

bahwa partisipasi perempuan bukan hanya penting dalam ranah domestik, tetapi juga dalam struktur formal pengambilan keputusan lingkungan. Ketika perempuan diberdayakan dan dilibatkan sejak perencanaan hingga pelaksanaan, maka program pelestarian lingkungan memiliki peluang lebih besar untuk berhasil dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena, keadaan, atau gejala tertentu secara sistematis dan terukur menggunakan data numerik. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai partisipasi perempuan dalam pelestarian lingkungan (Proklam) di Dusun Kranjang Desa Wayame, serta kondisi sosial-ekonomi yang mempengaruhi partisipasi tersebut. Penelitian ini tidak berfokus pada hubungan sebab-akibat, tetapi lebih pada memotret kondisi yang ada berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada perempuan yang terlibat dalam program Proklam di Dusun Kranjang untuk menggali informasi tentang partisipasi mereka dalam pelestarian lingkungan, baik dalam aspek perencanaan, pelatihan, maupun pengumpulan sampah organik. Kuesioner disebarluaskan kepada seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai karakteristik sosial-ekonomi mereka, serta tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah organik.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi yang ada sesuai dengan variabel-variabel yang telah ditetapkan. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat partisipasi mereka, serta untuk menghitung frekuensi dan persentase dari data yang diperoleh melalui kuesioner. Hasil dari analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran perempuan dalam pengelolaan sampah organik di Dusun Kranjang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan (Proklam) di Dusun Kranjang, Desa Wayame. Berdasarkan data yang tersedia, terdapat 22 perempuan yang aktif dalam berbagai kegiatan terkait pengelolaan sampah organik. Sampling dalam penelitian ini menggunakan sampel total (total sampling), di mana seluruh anggota populasi yang terlibat dalam program Proklam dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua perspektif dan pengalaman perempuan yang terlibat dalam program ini dapat tercakup secara representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Dusun Kranjang (Lokasi Penelitian)

Dusun Kranjang merupakan anak dusun dari Desa Wayame, yang berdiri sejak tahun 1870. Penduduk yang pertama kali mendiami Dusun Kranjang berasal dari masyarakat Sulawesi Tenggara (Suku Buton) yang datang dan mencari tempat tinggal untuk menetap di

Partisipasi Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (PROKLIM) di Dusun Kranjang Desa Wayamekecamatan Teluk Ambon Kota Ambon

Kota Ambon. Dengan demikian, mayoritas penduduk yang mendiami Dusun Kranjang sebagian besar berasal dari suku buton, Kata Kranjang sendiri diambil dari salah satu jenis pohon yang dulunya banyak tumbuh disekitar dusun tersebut. Berdasarkan ciri-ciri spesifik wilayah itu maka diberi nama Dusun kranjang.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Perempuan dalam Pengolahan Sampah Organik di Dusun kranjang Desa Wayame.

Karakteristik Perempuan Program Kampung Iklim (Proklam).

Karakteristik Perempuan Proklam adalah perempuan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Proklam, khususnya dalam pengelolaan sampah organik yang merujuk pada ciri-ciri sosial, ekonomi, demografis, dan psikologis. Karakteristik ini penting untuk dipahami agar Proklam (pengelolaan sampah organik) dapat berjalan secara efektif. Indikator yang digunakan untuk mengukur karakteristik Perempuan di Dusun Kranjang dalam pelaksanaan Proklam, terdiri dari; umur, Pendidikan dan Pengalaman bergabung di Proklam.

Umur

Umur adalah ukuran waktu hidup seseorang yang dihitung sejak ia dilahirkan hingga titik waktu tertentu (biasanya saat pengumpulan data). Dalam konteks penelitian sosial atau kependudukan, umur biasanya dinyatakan dalam satuan tahun, Umur yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah umur Perempuan di Dusun Kranjang yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan Proklam. Tabel 3 menjelaskan umur Perempuan yang terlibat dalam pelaksanaan Proklam di Dusun Kranjang.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat umur perempuan di Dusun Kranjang

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
26-35	6	28
36-50	11	52
> 50	5	20
Jumlah	22	100

Sumber: Data Primer, 2025

Pendidikan Formal

Pendidikan Formal adalah proses belajar yang berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan berjenjang, yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan resmi (seperti sekolah, perguruan tinggi) dan diakui oleh negara. Pendidikan ini memiliki kurikulum, jenjang, dan sertifikasi yang jelas, serta menghasilkan ijazah atau gelar resmi setelah lulus.

Pendidikan formal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pendidikan formal yang dimiliki Perempuan di Dusun Kranjang yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan Proklam. Tabel 2 menjelaskan keberadaan Pendidikan formal Perempuan yang terlibat dalam pelaksanaan Proklam di Dusun Kranjang.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan perempuan di Dusun Keranjang

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	10	45,5
SMP	7	31,8
SMA	5	22,7
Jumlah	22	100

Sumber: Data Primer, 2025

Lama Masuk Mengikuti Proklam.

Lama masuk mengikuti PROKLIM adalah jumlah waktu (dalam satuan tahun) yang dihitung sejak responden pertama kali aktif dalam kegiatan PROKLIM di Dusun Keranjang, seperti pelatihan pengelolaan sampah, komposting, kerja bakti lingkungan, atau sosialisasi perubahan iklim. Tabel 3 menjelaskan lamanya masuk Perempuan yang terlibat dalam pelaksanaan Proklam di Dusun Keranjang.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan lamanya masuk dalam pelaksanaan kegiatan Proklam di Dusun Keranjang

Lamanya Masuk (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Keterlibatan Rendah (< 1 tahun)	5	22,7
Keterlibatan Cukup (1-3 tahun)	9	40,9
Keterlibatan Tinggi (> 3 tahun)	8	36,4
Jumlah	22	100

Sumber: Data Primer, 2025

Bentuk Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Organik di Dusun keranjang Desa Wayame.

Bentuk partisipasi Perempuan dalam pengelolaan sampah organik di Dusun Keranjang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu; 1) Partisipasi dalam perencanaan; 2) Partisipasi dalam pelatihan; dan 3) Partisipasi dalam pengumpulan sampah. Tingkat partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Organik di Dusun Keranjang dapat dijelaskan di bawah ini sebagai berikut.

Partisipasi dalam Perencanaan

Partisipasi perempuan dalam perencanaan adalah tingkat keterlibatan aktif perempuan di Dusun Keranjang, Desa Wayame, dalam kegiatan awal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah organik, terutama dalam bentuk kehadiran, kontribusi ide, dan pengambilan keputusan pada forum musyawarah, pertemuan lingkungan, atau sosialisasi program. Partisipasi dalam perencanaan diukur dari; 1) Kehadiran dalam musyawarah/pertemuan; 2) Menyampaikan pendapat/usulan dalam forum perencanaan; 3) Terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan; 4) Menjadi anggota/penggerak dalam tim perencana kegiatan lingkungan. Tabel 4 menjelaskan Perempuan berdasarkan tingkat partisipasi dalam perencanaan.

Tabel 4. Tingkat partisipasi perempuan dalam perencanaan kegiatan Proklam

Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kehadiran dalam musyawarah/pertemuan	Aktif	12	54,55
	Kurang Aktif	6	27,27
	Tidak Aktif	4	18,18
Jumlah		22	100
Menyampaikan pendapat/usulan dalam forum perencanaan	Aktif	7	31,82
	Kurang Aktif	10	45,45
	Tidak Aktif	5	22,73
Jumlah		22	100
Terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan	Aktif	6	27,27
	Kurang Aktif	7	31,82
	Tidak Aktif	9	40,91
		22	100
Menjadi anggota/penggerak dalam tim perencana kegiatan lingkungan	Aktif	5	22,73
	Kurang Aktif	6	27,27
	Tidak Aktif	11	50,00
		22	100

Sumber: Data Primer, 2025

Partisipasi dalam Pengumpulan Sampah

Partisipasi perempuan dalam pengumpulan sampah adalah tingkat keterlibatan perempuan di Dusun Karang, Desa Wayame, dalam aktivitas pengumpulan dan pemilahan sampah rumah tangga, khususnya sampah organik dan anorganik, sebagai bagian dari upaya mendukung program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Partisipasi perempuan dalam pengumpulan sampah diukur dari; 1) Kebiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik di 2) Konsistensi dalam mengumpulkan sampah organik untuk diolah. Tabel 5 menjelaskan Perempuan berdasarkan tingkat partisipasi dalam pengumpulan sampah.

Tabel 5. Tingkat partisipasi perempuan dalam pengumpulan sampah

Indikator	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kebiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik di rumah	Aktif	8	36,36
	Kurang Aktif	8	36,36
	Tidak Aktif	6	27,27
Jumlah		22	100
Konsistensi dalam mengumpulkan sampah organik untuk diolah	Aktif	5	22,73
	Kurang Aktif	12	54,55
	Tidak Aktif	5	22,73

Jumlah	22	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer, 2025

KESIMPULAN

Bentuk partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah organik di Dusun Karangjant Desa Wayame menunjukkan perkembangan yang masih terbatas. Partisipasi perempuan dalam musyawarah dan pengambilan keputusan lingkungan cenderung rendah, meskipun sebagian perempuan aktif hadir dan menyampaikan pendapat. Keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan sebagai anggota tim perencana masih sangat minim, yang menunjukkan perlunya peningkatan pemberdayaan serta representasi perempuan dalam struktur formal kegiatan lingkungan. Selain itu, meskipun ada keikutsertaan perempuan dalam pelatihan yang diselenggarakan, penerapan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas, sehingga dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi mereka dan mendorong penerapan praktik pengelolaan sampah yang lebih konsisten. Di sisi lain, kesadaran perempuan dalam memilah dan mengumpulkan sampah organik sudah mulai terbentuk, namun partisipasi dalam kegiatan ini masih belum merata dan konsistensinya rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi serta dukungan fasilitas pengolahan sampah di tingkat lokal untuk memperkuat partisipasi perempuan dalam program pengelolaan sampah organik di komunitas ini.

REFERENSI

- Aisha, R., Yuriandala, Y., & Purnama, H. (2021). Analisis timbulan dan komposisi sampah di Kawasan Pantai Goa Cemara, Kabupaten Bantul, DIY. *Open Science and Technology*, 1(2). <https://apnews.com/article/climate-change-agriculture-microplastics-soil-plastic-health-food-34c578dcdcada4abf06b03866d66e607>
- Annita, V., Lestari, A., & Adi, P. (2023). Dampak Timbulan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wonorejo Kabupaten Wonosobo Terhadap Lingkungan Tanah. *Banua Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v3i1.2582>
- Dwiana, A. W., Diyah, A., Handayani, L., & Layalya, L. A. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklam) di Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. *Journal Of Dedicator Community*, 8(1), 71–80. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i2.4747>
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Fitriana, A., & Soedirham, O. (2023). Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Desa Bluru Kidul RW 11 Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 1(2), 132–137.
- Fitriana, E. (2024). Implementation of the climate village program (Proklam) related to gender-based. *E3S Web of Conferences*, 495. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202449503005>
- Hamdan, H., & Alvionisa, D. (2023). PROBLEM SOLVING CYCLE BAGAWAT OLAH SAMPAH (BOS) INTERVENSI MASALAH SAMPAH DI DESA BAGAWAT KECAMATAN SELAJAMBE KABUPATEN KUNINGAN 2022. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 2(02). <https://doi.org/10.34305/jppk.v2i02.758>
- Hendar T., R., Sari, S., & D. (2022). Diplomasi Lingkungan Indonesia melalui ASEAN dalam Menanggulangi Marine Plastic Debris. *Padjajaran Journal of International Relations (PADJIR)*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.24198/padjir.v4i2.40721>

Partisipasi Perempuan dalam Pelestarian Lingkungan (PROKLIM) di Dusun Karangjati Desa Wayamekecamatan Teluk Ambon Kota Ambon

- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan Ecobrick di Sekolah Sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95>
- Jupri, A., Prabowo, A. J., Aprilianti, B. R., & Unnida, D. (2019). Pengelolaan limbah sampah plastik dengan menggunakan metode ecobrick di Desa Pesanggrahan. *Prosiding PEPADU*, 1, 341–347.
- Kanan, D. L. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal Solma*, 10(03), 469–477.
- Setiadi, A. (2015). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1). <https://doi.org/10.14710/jwl.3.1.27-38>
- Sukmawati, D. (2021). The Society Based Garbage Management Through 3R to Reduce the Amount of Garbage. *Jurnal Abdimas: Community Health*, 2(1), 11–15. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n1.p11-15.2021>
- Sutrisno, V. L. P., Setyaningrum, D. A., Oktaviani, F., Irfanto, F. D., Husnandar, K. A., Munawaroh, L. F., Pratama, M. E., Safitri, N., Nastiti, P. P., & Muna, R. (n.d.). Sosialisasi Pembuatan Kerajinan Berbahan Dasar Kantong Kresek Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Plastik Rumah Tangga di Desa Ketaon, Boyolali. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1).
- Wahyudi, J., Prayitno, H. T., & Astuti, A. D. (2018). Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan baku pembuatan bahan bakar alternatif. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(1), 58–67.